

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS V

IMPROVING READING COMPREHENSION SKILLS THROUGH “COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)” COOPERATIVE LEARNING MODEL IN V GRADE STUDENTS

Oleh: Roisah Nuraini, Universitas Negeri Yogyakarta
roisah.nuraini2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan siswa lebih terampil dalam menemukan ide pokok paragraf dan aktif dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus I sebesar 60,40 dengan 12 siswa tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II, meningkat sebesar 9,6 menjadi 70.00 dengan 18 siswa tuntas KKM.

Kata kunci: keterampilan membaca pemahaman, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Abstract

This study aims to improve process and learning outcomes of reading comprehension skills through cooperative learning model type cooperative integrated reading and composition (CIRC) in class V students Tegalpanggung Elementary School. This study is a Class Action Research. The research subject is the fifth grade students of Tegalpanggung Elementary School, amounting to 25 students. Data collection technique used observasi, tests, and documentation. The results showed that the application of the cooperative learning model type cooperative integrated reading and composition can improve the learning process and results of reading comprehension skills of the fifth grade students of Tegalpanggung Elementary School. The increase was shown by students being more skilled in finding paragraph main ideas and active in learning comprehension reading skills. Improvement of comprehension reading skills by applying cooperative learning model type CIRC on cycle I 60,40 with 12 students completing Minimum Completion Criteria (KKM). In the cycle II, it increased by 9,6 to 70.00 with 18 students completing KKM.

Keywords: reading comprehension skills, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

PENDAHULUAN

Membaca menjadi bagian penting dalam kehidupan. Melalui membaca, semua akses informasi maupun ilmu pengetahuan bisa didapatkan. Pada dunia pendidikan, aspek membaca menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran ditunjang dengan kegiatan membaca, maka siswa hendaknya dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik.

Somadayo (2011: 4) menyebutkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Menurut Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca guna memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi setiap manusia untuk memahami informasi baik dalam tulisan maupun lingkungan sekitar. Untuk memahami suatu informasi dibutuhkan keterampilan yang khusus, salah satunya yaitu membaca pemahaman.

Menurut Soedarso (2005: 64) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti ide pokok dan detail yang penting dari keseluruhan isi bacaan.

Menurut Turner (Somadayo, 2011: 10) mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila mendapatkan sebagai berikut.

1) Mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya.

2) Mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.

3) Memahami seluruh makna secara kontekstual.

4) Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Menurut Somadayo (2011: 27) seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.

2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.

3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Keterampilan membaca pemahaman yang baik dapat dikuasai oleh siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Dalman (2017: 8) di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan membaca isi bacaan. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dilakukan secara intensif. Hal ini, guru memiliki peran penting bagi keberhasilan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 September - 12 September 2018 dan dilengkapi dengan wawancara pada tanggal 31 Januari 2019 bahwa terdapat siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalpanggung yang masih kesulitan dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu memahami isi dari teks bacaan dan menentukan ide pokok paragraf. Hal ini dibuktikan ketika observasi siswa terlihat kesulitan ketika menentukan ide pokok paragraf dan isi dari teks bacaan pada saat mengerjakan

soal yang diberikan oleh guru. Terdapat 10 siswa yang memilih tidak mengerjakan soal karena tidak bisa menentukan ide pokok paragraf dan isi teks bacaan. Hal ini mengakibatkan siswa yang tidak dapat menentukan ide pokok paragraf melihat pekerjaan teman yang sudah dapat menentukan ide pokok paragraf. Selain itu, siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal hanya 3 siswa dari 25 siswa. Persentase siswa yang tidak dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 88%. Pada proses pembelajaran, model yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman masih belum sesuai seperti pada sintak.

Hasil wawancara dengan guru, penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa dalam menentukan ide pokok paragraf karena beberapa faktor seperti siswa kurang sungguh-sungguh dalam membaca, siswa masih kesulitan dalam membaca pemahaman untuk menentukan ide pokok paragraf dan isi teks bacaan, siswa mudah bosan terhadap teks bacaan yang panjang dan tidak disajikan dengan gambar, dan siswa malas menganalisa teks bacaan.

Hasil observasi di kelas V SD Negeri Tegalpanggung, langkah-langkah dalam pembelajaran keterampilan membaca guru hampir sama seperti model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Namun, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan sintak yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Dalam pembelajaran guru membacakan teks bacaan

atau semua siswa diminta untuk membaca bersama-sama atau guru menunjuk satu siswa untuk membacakan. Kemudian siswa mengerjakan soal yang terkait dengan teks bacaan.

Guru mengajarkan dan melatih pemahaman siswa perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memudahkan siswa untuk memahami ide pokok paragraf dalam teks bacaan. Cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada teks bacaan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangun kerjasama kelompok, serta menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggungjawab besar. Salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Slavin (2009: 200) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu sebuah program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama dari CIRC yaitu menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan dalam memahami bacaan yang dapat diterapkan secara luas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman dan hasil proses pembelajaran membaca pemahaman (Relinda, 2017: 904). Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD oleh Relinda menunjukkan skor rata-rata semula 58 meningkat menjadi 72 kemudian meningkat kembali menjadi 79. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dkk (2017) pada kelas V SD juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dari 75% meningkat menjadi 92,3% .

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Artinya, terdapat kerjasama antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Tegalpanggung dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalpanggung, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Model yang dikembangkan Kemmis & Taggart terdapat tiga langkah yaitu: (1) *planning* (perencanaan), (2) *acting* (tindakan) & *observing* (pengamatan), dan (3) *reflecting* (refleksi) (Pardjono, 2007: 22).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) lembar observasi dan 2) tes keterampilan membaca pemahaman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil skor keterampilan membaca

pemahaman. Tingkat skor rata-rata kelas ditentukan dengan cara menurut Sudjono (2010: 81) dan Nurgiyantoro (2012: 253) sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor rata-rata kelas dengan cara sebagai berikut.

$$x = \frac{\epsilon x}{\epsilon N}$$

Keterangan

- x : Nilai rata – rata
- ϵx : Jumlah semua nilai
- ϵN : Jumlah siswa

- 2) Menentukan kategori penilaian

Tabel 1. Kriteria Penilaian Observasi

Persentase (%)	Kategori
75-100	Sangat Tinggi
50-74,99	Tinggi
25-49,99	Rendah
<24,99	Sangat Rendah

(Yonny, dkk, 2010: 175)

- 3) Menentukan kategori penilaian

Tabel 2. Kriteria kategori penilaian

Rentang Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40,55	D	Kurang
0-39	E	Gagal

(Arikunto, 2007: 245)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

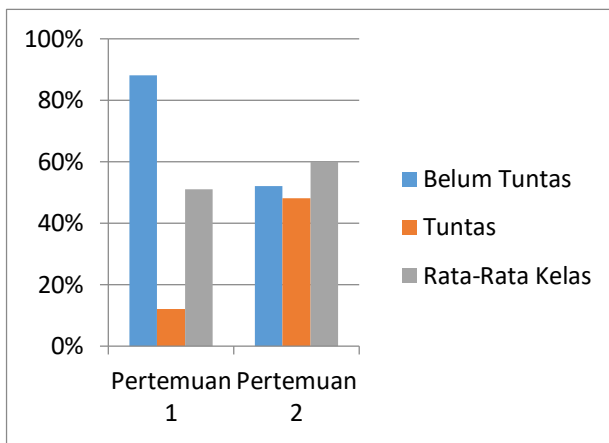
Siklus I

Berdasarkan penelitian pada siklus I telah terjadi peningkatan skor tes keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus I dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Keterangan	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tuntas	3	12
Belum Tuntas	22	13
Nilai Rata-rata Kelas	51,20	60,40
Persentase (%) Ketercapaian	12%	48%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pertemuan satu dan dua jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 3 siswa, naik menjadi 12 siswa pada siklus I dengan presentasi pencapaian kriteria keberhasilan tindakan pada siklus I sebesar 48%. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada pertemuan satu dan dua berjumlah 22 siswa dan berkurang sebanyak 9 siswa menjadi 13 siswa dengan presentase jumlah siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan pada siklus I menjadi 52%. Pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pertemuan satu dan dua rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman kelas V SD Negeri Tegalpanggung yaitu 51,2% dan setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 60,4%. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Slavin (Halimah, 2014: 34) bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan hasil tabel dan diagram batang skor keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebesar 9,2 % dari pertemuan satu sebesar 51,2% dan setelah pertemuan dua meningkat menjadi 60,4% pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung meningkat selama siklus I. Indikator yang diperhatikan dalam tes keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus I yakni dengan menggunakan Taksonomi Barret. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barret (Zuchdi, 2008: 99) menyatakan bahwa Taksonomi Barret mengadaptasi Taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca. Pada pertemuan satu dan dua mengalami peningkatan. Pada indikator literal, Siswa terampil dalam menentukan kalimat utama dan menemukan informasi tersurat dari empat bacaan. Peningkatan juga terjadi pada indikator

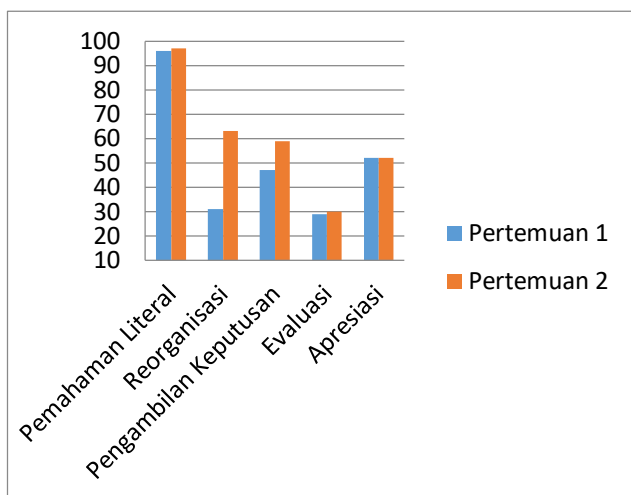
reorganisasi yaitu dari siswa tidak dapat menganalisis tujuan dari bacaan menjadi siswa dapat menganalisis tujuan bacaan pada dua bacaan. Kemudian pada indikator pengambilan keputusan, pada pertemuan pertama siswa dapat menarik kesimpulan pada satu bacaan saja dan pada pertemuan kedua meningkat yaitu siswa dapat menarik kesimpulan pada dua bacaan. Pada indikator evaluasi, siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat sesuai isi bacaan. Hal ini didukung oleh teori Burton (Mirasanthi, 2016: 8) bahwa seseorang murid diduga dapat mengalami hambatan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar. Pada indikator apresiasi, siswa tidak mengalami peningkatan yaitu siswa hanya dapat mengidentifikasi kejadian pada satu bacaan. Berikut tabel skor indikator tes keterampilan membaca pemahaman pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 4. Peningkatan Skor Tes Keterampilan Membaca pemahaman Pratindakan dan Siklus I

Indikator	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Pemahaman Literal	96	97
Reorganisasi	31	63
Pengambilan Keputusan	47	59
Evaluasi	29	30
Apresiasi	52	52

Berikut adalah peningkatan skor keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC selama siklus I pada pertemuan satu dan dua

berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram batang peningkatan skor indikator keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung dapat diketahui bahwa skor indikator pemahaman literal mengalami peningkatan yaitu sebesar 1. Kemudian pada indikator reorganisasi mengalami peningkatan sebesar 32. Pada indikator pengambilan keputusan mengalami skor mengalami peningkatan yaitu sebesar 12. Peningkatan juga terjadi pada indikator evaluasi sebesar 1. Kemudian pada indikator apresiasi tidak mengalami peningkatan yaitu dengan skor 52. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (Mirashanti, 2016: 8) bahwa hambatan terjadi karena siswa masih belum mampu menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi : (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami

signifikasi atau makna, (c) evaluasi atau penilaian (isi bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Hasil penelitian pada siklus I pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) mengalami peningkatan cukup baik dari segi proses belajar serta hasil belajar siswa. Namun peningkatan tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali tindakan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan penelitian pada siklus II. Hasil tes membaca pemahaman dipaparkan pada tabel berikut.

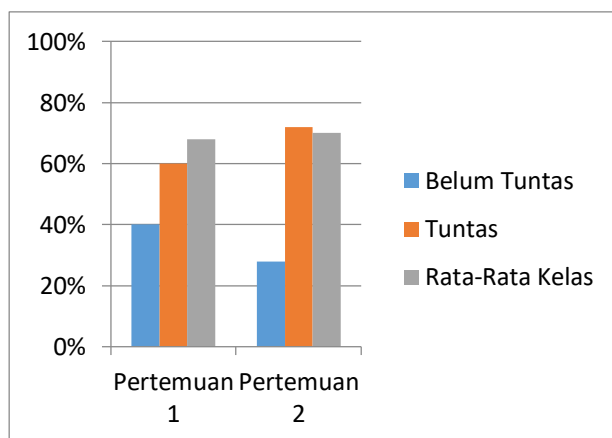
Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Keterangan	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tuntas	15	18
Belum Tuntas	10	7
Nilai Rata-rata Kelas	68,6	70
Persentase (%) Ketercapaian	60%	70%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pertemuan satu dan dua jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 12 siswa, naik menjadi 18 siswa pada siklus II dengan presentasi pencapaian kriteria keberhasilan tindakan pada siklus I sebesar 72%. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada pertemuan satu dan dua berjumlah 10 siswa

dan berkurang sebanyak 3 siswa menjadi 7 siswa dengan presentase jumlah siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan pada siklus II menjadi 28%. Pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pertemuan satu dan dua skor rata-rata kelas pada keterampilan membaca pemahaman kelas V SD Negeri Tegalpanggung yaitu 68,6% dan setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 70%.

Kriteria keberhasilan tindakan pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus II sudah tercapai. Berikut diagram hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus II.



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan hasil tabel dan diagram batang skor keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebesar 1,4 % dari pertemuan satu sebesar 68,6% dan setelah pertemuan dua meningkat menjadi 70% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas

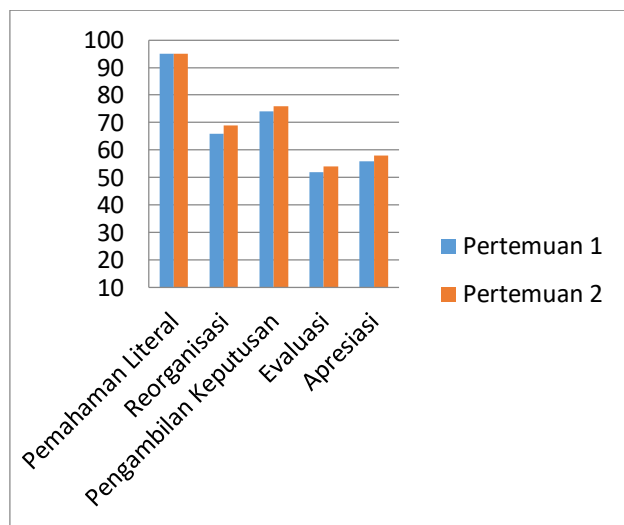
V SD Negeri Tegalpanggung meningkat selama siklus II. Indikator yang diperhatikan dalam tes keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus II yakni pada pertemuan satu dan dua mengalami peningkatan. Pada indikator pemahaman literal, Siswa terampil dalam menentukan kalimat utama dan menemukan informasi tersurat dari empat bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson (Tarigan, 2015: 9-11) juga mengatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Peningkatan juga terjadi pada indikator reorganisasi yaitu siswa dapat menganalisis tujuan bacaan pada tiga bacaan. Kemudian pada indikator pengambilan keputusan, siswa dapat menarik kesimpulan pada tiga bacaan. Pada indikator evaluasi, siswa dapat mengungkapkan pendapat pada satu bacaan. Pada indikator apresiasi, siswa tidak mengalami peningkatan yaitu siswa dapat mengidentifikasi kejadian pada dua bacaan.

Tabel 6. Peningkatan Skor Tes Keterampilan Membaca pemahaman Pratindekan dan Siklus II

Indikator	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Pemahaman Literal	95	95
Reorganisasi	66	69
Pengambilan Keputusan	74	76
Evaluasi	52	54
Apresiasi	56	58

Berdasarkan tabel di atas, telah terjadi peningkatan persentase ketercapaian. Berikut adalah peningkatan skor keterampilan membaca

pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC selama siklus II pada pertemuan satu dan dua berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram batang peningkatan skor indikator keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung dapat diketahui bahwa skor indikator pemahaman literal tidak mengalami peningkatan yaitu dengan skor 95. Kemudian pada indikator reorganisasi mengalami peningkatan sebesar 3. Pada indikator pengambilan keputusan mengalami skor mengalami peningkatan yaitu sebesar 2. Peningkatan juga terjadi pada indikator evaluasi sebesar 2. Kemudian pada indikator apresiasi mengalami peningkatan sebesar 2. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saleh Abbas (Mustikowati, 2016: 39) bahwa ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Hasil penelitian pada siklus II pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) mengalami peningkatan cukup baik dari segi proses belajar serta hasil belajar siswa. Meskipun peningkatan setiap indikator tidak signifikan. Namun, pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat bahwa keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan proses melalui hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat di setiap indikator pada siklus I dan siklus II. Indikator yang pertama yaitu pemahaman literal, siswa terampil dalam menentukan kalimat utama dan menemukan informasi tersurat dari empat bacaan. Peningkatan juga terjadi pada indikator reorganisasi yaitu siswa dapat menganalisis tujuan bacaan pada tiga bacaan. Kemudian pada indikator pengambilan keputusan, siswa dapat menarik kesimpulan pada tiga bacaan. Pada indikator evaluasi, siswa dapat

mengungkapkan pendapat pada satu bacaan. Pada indikator apresiasi, siswa tidak mengalami peningkatan yaitu siswa dapat mengidentifikasi kejadian pada dua bacaan.

2. Peningkatan hasil proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dibuktikan dengan hasil ketuntasan keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus. Pada siklus I, siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal adalah 48%. Pada siklus II, meningkat sebesar 24% menjadi 72%. Selain terdapat peningkatan pada hasil persentase ketuntasan belajar, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 60,4. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 9,6 dari 60,4 menjadi 70. Meskipun nilai rata-rata kelas tidak mencapai KKM, namun pada pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung.

Implikasi

Simpulan di atas mengandung implikasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tegalpanggung, maka dalam pembelajaran guru

dapat menerapkan model tersebut sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan selain keterampilan membaca pemahaman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) guru hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, 2) siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengikuti dengan baik langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, 3) siswa hendaknya dibiasakan banyak membaca teks bacaan, meringkas teks bacaan dan menulis ide pokok dalam teks bacaan, dan 4) Sekolah hendaknya mengembangkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang didukung dengan sarana prasarana yang menunjang sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Halimah, A. (2014). Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di SD/MI. *AULADUNA*, Vol 1,

27-35. di ambil pada tanggal 06 Maret 2019 dari http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/539/pdf_2

Mirasanthi, G. dkk. (2016) Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri Panarukan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganes*, Vol 4, 1-10. diambil pada tanggal 06 Maret 2019 dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7457/5083>

Mustikowati, D. dkk. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*. Vol 1, 39-42. diambil pada tanggal 06 Maret 2019 dari <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/5/5>

Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Sabda Media.

Nurhidayah, I dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2, 42. diambil pada tanggal 06 Maret 2019 dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/14005/8102>

Pardjono, dkk. (2007). *Panduan PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

Relinda, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 6, 900. diambil pada tanggal 06 Maret 2019 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/8121/7727>

Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa media.

Soedarso. (2005). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, A. (2010). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit CV Angkasa.

_____. (2015) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit CV Angkasa.

Yonny, dkk. (2010). *Menyusun Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.